

MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI KEGIATAN *DISCOVERY LEARNING* DENGAN MENONTON (MPBKM)

IMPROVING INDONESIAN LANGUAGE LEARNING THROUGH DISCOVERY LEARNING ACTIVITIES BY WATCHING (MPBKM)

Rustiana Angel^{1*}, Alvin Maulana Al Bahri²

Pendidikan Indonesia, STKIP Al-Amin Indramayu, Indonesia

Rustianaangela34@gmail.com¹, maulanaalvin947@gmail.com²

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 25 Februari 2025 Direvisi: 01 Juli 2025 Disetujui: 26 Juli 2025 Kata kunci: <i>Discovery learning, kegiatan menonton, kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa indonesia</i>	Penelitian ini mengkaji implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery</i> dengan Kegiatan Menonton (MPBKM) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D), data dikumpulkan melalui observasi kelas dan kuesioner skala Likert terhadap siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan menulis, sementara 45% sangat terlibat dalam pembelajaran, 40% terlibat secara moderat, dan 15% memiliki keterlibatan rendah akibat kesulitan dalam adaptasi teknologi. Tantangan yang diidentifikasi meliputi adaptasi teknologi (15%), manajemen kelas, dan waktu pembelajaran yang lebih lama. Meskipun demikian, MPBKM secara signifikan meningkatkan motivasi dan berpikir kritis siswa. Untuk mengoptimalkan efektivitasnya, diperlukan peningkatan pelatihan literasi digital dan strategi implementasi yang lebih terstruktur. Studi ini mendukung penggunaan model pembelajaran berbasis multimedia interaktif guna meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 25 February 2025 Revised: 01 July 2025 Accepted: 26 July 2025 Keyword: <i>Discovery learning, watching activities, merdeka curriculum, indonesian language learning</i>	This study examines the implementation of the Discovery Learning Model with Watching Activities (MPBKM) in Indonesian language learning under the Independent Curriculum. Using a Research and Development (R&D) approach, data were collected from eighth-grade students through classroom observations and Likert-scale questionnaires. The results show that 85% of students demonstrated improved comprehension and writing skills, while 45% were highly engaged, 40% moderately engaged, and 15% showed low engagement due to difficulty adapting to digital media. Challenges identified include technology adaptation (15%), classroom management issues, and extended instructional time. Despite these challenges, MPBKM significantly enhanced student motivation and critical thinking. To optimize its effectiveness, improvements in digital literacy training and structured implementation strategies are necessary. This study supports the integration of interactive multimedia-based learning models to improve student engagement and learning outcomes in Indonesian language education.

Copyright © 2025, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v18i2.25773>

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam dunia pendidikan abad ke-21 menuntut adanya perubahan dalam model pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, serta mampu mengakomodasi keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4Cs) yang sangat penting bagi keberhasilan siswa di masa depan (Fahmi et al, 2019). Model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru tidak lagi relevan dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum yang fleksibel dan berorientasi pada penguatan kompetensi siswa, seperti yang ditawarkan dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa melalui literasi teknologi, pembelajaran kontekstual, serta pengembangan keterampilan komunikasi. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan literasi, serta penyebaran informasi secara efektif (Manurung & Pappachan, 2025). Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan pedagogis yang inovatif untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu model pembelajaran yang diakui efektif dalam menerapkan prinsip pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa adalah *Discovery Learning* (Hoerudin, 2023). Model ini mendorong siswa untuk secara mandiri mengeksplorasi konsep, memecahkan masalah, serta membangun pemahaman mereka sendiri melalui

penemuan yang dipandu. Metode ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis dan sintesis dalam memahami suatu konsep. Hariyanto et al (2022) menekankan bahwa aktivitas menonton dapat meningkatkan efektivitas *Discovery Learning* dengan memberikan pengalaman kontekstual nyata yang mendukung analisis teks dan keterampilan pemahaman. Lebih lanjut, Ekayanti et al (2022) berpendapat bahwa materi pembelajaran berbasis video sangat efektif sebagai sumber belajar noncetak, secara signifikan meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Meskipun memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan. Studi yang dilakukan oleh Yaiche (2021) menunjukkan bahwa banyak pendidik masih mengandalkan metode berbasis buku teks tradisional yang bersifat satu arah sehingga menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dan terbatasnya pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher-Order Thinking Skills/HOTS*). Selain itu, Indah (2020) menyoroti bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik penilaian autentik dan mengintegrasikan pendekatan ilmiah ke dalam pengajaran. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara mandiri serta mengembangkan kreativitasnya.

Studi pendahuluan juga mengungkapkan bahwa pembelajaran

teks berita—salah satu komponen utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia—masih didominasi oleh pendekatan berbasis teks tanpa memanfaatkan media interaktif atau strategi berbasis penemuan. Pendekatan konvensional ini menyebabkan rendahnya motivasi siswa serta keterbatasan mereka dalam menganalisis dan menafsirkan informasi tekstual secara efektif. Menurut Teori Kognitif (Ayu et al., 2021) kombinasi stimulus visual dan auditori dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan kognitif serta retensi informasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran alternatif yang mampu mengintegrasikan *Discovery Learning* dengan Aktivitas Menonton (Model Pembelajaran Berbasis Kegiatan Menonton/MPBKM) guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, serta sesuai dengan gaya belajar siswa di era digital.

Berbagai penelitian mendukung efektivitas *Discovery Learning* serta instruksi berbasis multimedia dalam meningkatkan pemahaman bahasa, keterampilan menulis, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hanafi, dkk., (2024) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis penemuan secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan analitis serta berpikir kritis siswa. Sementara itu, Budianto, dkk., (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis audiovisual mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menafsirkan serta membangun makna dari teks yang dipelajari. Lebih lanjut, Ouzzine, dkk., (2022) menyimpulkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa secara

substansial, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa yang menuntut pemahaman terhadap struktur, makna, serta konteks teks secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas MPBKM dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan menulis teks berita siswa, mengevaluasi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis MPBKM, serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan keterbatasan dalam penerapannya di pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum serta menjadi bukti empiris mengenai dampak MPBKM dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Dengan berlandaskan teori konstruktivisme dan prinsip integrasi multimedia, penelitian ini bertujuan untuk mendukung transisi dari pembelajaran pasif yang berpusat pada guru menuju pendekatan aktif yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi yang lebih tinggi, serta meningkatkan kompetensi berbahasa mereka secara lebih optimal sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*) untuk mengukur efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Kegiatan Menonton (MPBKM) dalam meningkatkan pemahaman teks berita di tingkat sekolah menengah pertama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan tes hasil belajar, yang dianalisis menggunakan uji statistik untuk menentukan signifikansi perbedaan antara hasil *pre-*

test dan *post-test* seperti yang dikemukakan oleh azdani & Sadeghi (2022). Model ini diterapkan untuk merancang, mengembangkan, serta mengevaluasi efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Kegiatan Menonton (MPBKM) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian dilakukan di enam institusi pendidikan, yaitu SMPN 2 Losarang, SMPN 1 Kandanghaur, SMPN 2 Kandanghaur, MTs Hasanudin Kandanghaur, MTs Ma'arif Langut, dan MTs Darul Falah Bongas. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan satu kelas di SMPN 2 Losarang sebagai subjek utama dalam uji coba implementasi MPBKM.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas yang melibatkan guru ahli, kuesioner skala Likert untuk mengukur keterlibatan dan persepsi siswa, serta *pre-test* dan *post-test* guna mengevaluasi hasil belajar. Observasi difokuskan pada partisipasi siswa, interaksi dalam pembelajaran, serta pemahaman materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Razaq dan Muzkiyah (2022) dan Saputri, dkk., (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran aktif berbasis multimedia dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan berpikir kritis.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan MPBKM dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis teks berita dalam Kurikulum Merdeka, serta mengevaluasi tantangan dan peluang dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

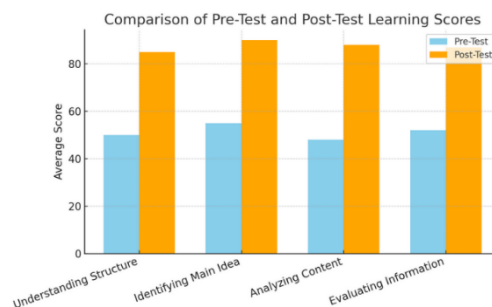
HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis aktivitas menonton (MPBKM) untuk materi teks berita di tingkat sekolah menengah pertama. Hasil penelitian difokuskan pada pencapaian hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran ini. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan tes hasil belajar, yang kemudian dianalisis untuk mengukur efektivitas model MPBKM.

Hasil penelitian mencakup tiga aspek utama: (1) peningkatan hasil belajar siswa, (2) efektivitas model dalam meningkatkan keterampilan analisis teks berita, dan (3) respons siswa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Aktivitas Menonton (MPBKM) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, terutama dalam memahami struktur teks berita, kaidah kebahasaan, analisis isi, dan keterampilan menulis berita. Proses pembelajaran mendorong siswa untuk mengamati dan menganalisis siaran berita, sehingga meningkatkan pemikiran kritis dan pemahaman mereka.



Gambar 1. Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Grafik batang ini menunjukkan peningkatan capaian belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Aktivitas Menonton (MPBKM). Nilai *post-test* mengalami peningkatan signifikan di semua kategori yang dinilai, membuktikan efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks berita. Peningkatan terbesar terjadi pada kategori Identifikasi Ide Pokok, di mana nilai meningkat dari 55 menjadi 90, menunjukkan bahwa siswa semakin terampil dalam memahami inti berita setelah menerapkan pendekatan MPBKM. Selain itu, rata-rata keseluruhan nilai meningkat dari 57 menjadi 84, mencerminkan peningkatan sebesar 27 poin.

Efektivitas Model dalam Meningkatkan Keterampilan Analisis Teks Berita

Model MPBKM dirancang untuk meningkatkan keterampilan analisis teks berita siswa dengan mengintegrasikan observasi terstruktur terhadap siaran berita dengan aktivitas analitis. Metode ini membantu siswa memahami struktur teks, aspek kebahasaan, analisis isi, dan teknik penulisan berita dengan lebih baik.

Tabel 1. Perbandingan Keterampilan Analisis Teks Berita

<i>Analysis Aspect</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Increase</i>
<i>News text structure</i>	60	85	25
<i>Linguistic rules</i>	55	82	27

<i>News content analysis</i>	50	83	33
<i>News writing skills</i>	53	86	33
Average	57	84	27

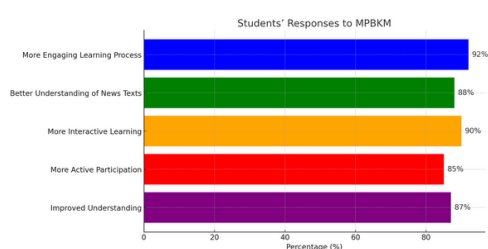
Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam seluruh aspek penilaian, menegaskan efektivitas model dalam meningkatkan keterampilan analisis dan menulis siswa.

- Pemahaman struktur teks berita meningkat dari 60 menjadi 85, mengalami peningkatan sebesar 25 poin.
- Penerapan kaidah kebahasaan meningkat dari 55 menjadi 82, mengalami peningkatan sebesar 27 poin.
- Analisis isi berita meningkat dari 50 menjadi 83, menunjukkan peningkatan 33 poin, yang merupakan kemajuan paling menonjol.
- Keterampilan menulis berita juga meningkat secara signifikan dari 53 menjadi 86, menguatkan efektivitas model dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme Piaget, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi langsung dengan konteks kehidupan nyata. Integrasi strategi pembelajaran visual dalam MPBKM juga mendukung pendekatan pembelajaran multimodal yang telah terbukti meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Respons Siswa terhadap Model Pembelajaran MPBKM

Selain mengukur hasil belajar, penelitian ini juga mengevaluasi respons siswa terhadap pendekatan pembelajaran MPBKM melalui survei kuesioner. Hasil kuesioner mengungkapkan bagaimana siswa menilai model ini dalam hal keterlibatan, pemahaman, interaktivitas, dan efektivitas pembelajaran.

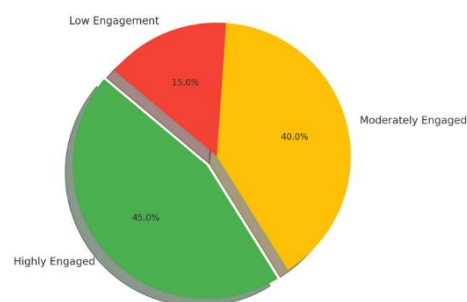


Gambar 2. Respons Siswa terhadap MPBKM

Grafik batang ini menggambarkan respons siswa terhadap model pembelajaran MPBKM. Hasil survei menunjukkan bahwa 92% siswa merasa proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sementara 88% melaporkan pemahaman yang lebih baik terhadap teks berita. Selain itu, 90% siswa menilai proses pembelajaran lebih interaktif dibandingkan metode tradisional, 85% merasa lebih aktif dalam pembelajaran, dan 87% percaya bahwa model ini secara efektif meningkatkan pemahaman mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa MPBKM tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dampak MPBKM terhadap Tingkat Keterlibatan Siswa

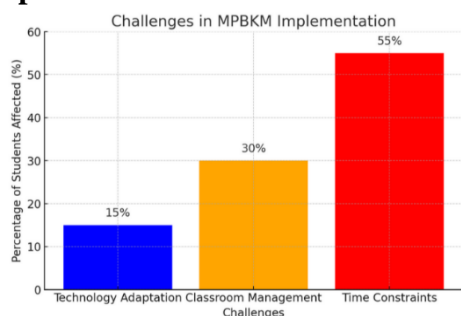
Keterlibatan siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan suatu model pembelajaran. Untuk mengukur keterlibatan ini, penelitian menganalisis tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan antusiasme mereka terhadap MPBKM.



Gambar 3. Tingkat Keterlibatan Siswa selama Implementasi MPBKM

Grafik ini mengkategorikan keterlibatan siswa ke dalam tiga tingkat. Siswa yang sangat terlibat (45%) aktif berpartisipasi dalam diskusi dan menjawab pertanyaan. Siswa dengan keterlibatan sedang (40%) membutuhkan sedikit dorongan untuk berpartisipasi. Sementara itu, siswa dengan keterlibatan rendah (15%) mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan media digital. Temuan ini menyoroti manfaat integrasi materi pembelajaran visual dan auditori dalam meningkatkan keterlibatan kognitif siswa.

Tantangan dan Keterbatasan Implementasi MPBKM



Gambar 4. Tantangan dalam Implementasi MPBKM

Grafik batang ini menggambarkan tantangan yang dihadapi selama implementasi MPBKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15% siswa mengalami kesulitan dalam adaptasi teknologi, 30% menghadapi tantangan dalam manajemen kelas, dan 55% mengalami kendala dalam pengelolaan waktu. Temuan ini menekankan perlunya peningkatan pelatihan literasi digital, manajemen waktu yang lebih terstruktur, serta strategi adaptif guna meningkatkan efektivitas MPBKM.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa MPBKM merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan analisis teks berita dalam Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasinya perlu diatasi melalui strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan dukungan yang lebih besar terhadap guru dan siswa dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Kegiatan Menonton (MPBKM) dalam *Discovery Learning*

telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar, keterlibatan siswa, serta keterampilan analisis dalam memahami teks berita. Pembahasan ini akan menguraikan temuan penelitian berdasarkan lima aspek utama: peningkatan hasil belajar, efektivitas model dalam analisis teks berita, respons siswa terhadap MPBKM, tingkat keterlibatan siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MPBKM secara signifikan meningkatkan capaian belajar siswa, terutama dalam memahami struktur teks berita, kaidah kebahasaan, analisis isi berita, serta keterampilan menulis berita. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 27 poin, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada aspek analisis isi berita dan keterampilan menulis berita.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Castronova (2002), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis multimedia meningkatkan pemrosesan kognitif dengan mengintegrasikan informasi visual dan auditori, sehingga memperkuat retensi dan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian Rafiq et al (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran konstruktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar secara pasif.

Dalam konteks peningkatan keterampilan menulis berita, Pongpalilu (2023) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif, termasuk

pendekatan berbasis penemuan, secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menghasilkan teks tertulis yang terstruktur.

Efektivitas Model dalam Meningkatkan Keterampilan Analisis Teks Berita

Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan analisis teks berita setelah penerapan MPBKM, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada aspek analisis isi berita (+33 poin) dan keterampilan menulis berita (+33 poin).

Hasil ini selaras dengan penelitian Rohmi & Wahyuni (2024), yang menjelaskan bahwa teori beban kognitif (*Cognitive Load Theory*) menegaskan bahwa metode pembelajaran yang terstruktur dan interaktif dapat memfasilitasi pemrosesan informasi yang lebih baik serta meningkatkan retensi materi. Selain itu, Ismail et al (2024) menyatakan bahwa pemahaman teks berita meningkat ketika siswa dilibatkan dalam analisis yang terstruktur serta aktivitas pembelajaran berbasis penemuan.

Selanjutnya, penelitian Ratminingsih et al (2023) mengungkapkan bahwa integrasi elemen multimedia dalam analisis teks secara efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam memahami struktur dan makna teks.

Respons Siswa terhadap Model Pembelajaran MPBKM

Hasil survei menunjukkan bahwa 92% siswa merasa lebih tertarik dalam pembelajaran, 88% mengalami peningkatan pemahaman terhadap teks berita, dan 90% menilai metode ini

lebih interaktif dibandingkan metode konvensional.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Muvid et al (2023), yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang menarik secara signifikan berkontribusi terhadap motivasi siswa dan retensi pengetahuan. Selain itu, Alfieri et al (2011) menemukan bahwa "siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis penemuan menunjukkan minat yang lebih besar serta retensi pengetahuan jangka panjang yang lebih baik."

Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Usmayati & Gürbüz (2024), model pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif dan eksplorasi mandiri mampu meningkatkan motivasi intrinsik serta keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar.

Dampak MPBKM terhadap Tingkat Keterlibatan Siswa

Tingkat keterlibatan siswa dalam penerapan MPBKM terbagi dalam tiga kategori, yaitu: 45% siswa sangat terlibat, 40% siswa terlibat secara moderat, dan 15% siswa kurang terlibat.

Dukungan teoretis terhadap temuan ini dapat ditemukan dalam penelitian Chi's (2009), yang menjelaskan bahwa siswa yang terlibat secara interaktif dalam pembelajaran menunjukkan keterlibatan kognitif yang lebih mendalam serta pencapaian akademik yang lebih baik.

Selain itu, Mansyur et al (2024) menekankan bahwa partisipasi aktif dalam pembelajaran dapat menumbuhkan rasa otonomi serta meningkatkan pemrosesan kognitif yang lebih mendalam, sehingga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh (Zidny & Royada, 2024) menegaskan bahwa pembelajaran melalui observasi dan penemuan terbimbing dapat meningkatkan rasa percaya diri serta partisipasi siswa dalam diskusi kelas

Tantangan dan Keterbatasan dalam Implementasi MPBKM

Meskipun MPBKM terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, antara lain adaptasi terhadap teknologi, manajemen kelas, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Menurut Masduki & Al Bahri (2024), siswa dengan latar belakang yang beragam dapat mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran berbasis teknologi, sehingga diperlukan pelatihan literasi digital tambahan.

Selain itu, Rohmi & Wahyuni (2024) menyatakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran di kelas bergantung pada kesiapan guru serta bimbingan yang terstruktur guna mendukung proses belajar siswa.

Dalam aspek manajemen kelas, Pongpalilu (2023) mengungkapkan bahwa model pembelajaran interaktif membutuhkan strategi manajemen kelas yang terencana untuk memastikan keseimbangan antara keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.

Sementara itu, dalam hal keterbatasan waktu, Ekayanti et al (2022) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis penemuan sering kali memerlukan waktu tambahan dalam pelaksanaannya, yang dapat menjadi kendala dalam struktur kurikulum yang kaku.

PENUTUP

Penutup memuat simpulan dan saran. Buatlah simpulan yang menjawab tujuan penelitian. Hendaknya saran yang diberikan relevan dengan tema risetnya. Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfieri, L., Brooks, P. J., Aldrich, N. J., & Tenenbaum, H. R. (2011). Does discovery-based instruction enhance learning?. *Journal of educational psychology*, 103(1), 1.
- Ayu, I., Trisna, M., & Jayanti, D. (2021). *The Use of Discovery Learning in Improving Students' Critical Thinking Ability (A Literature Review)*. 2(1), 2021. <https://doi.org/10.36663/tatefl.v2i1.100>
- Budianto, L., Azmi, M., & Putera, A. A. (2021). The implementation of digital storytelling using discovery learning in EFL listening class: middle school students' and teachers' voices. *Journal on English as a Foreign Language*, 11(2), 381–399. <https://doi.org/10.23971/jefl.v11i2.3036>
- Castronova, J. A. (2002). Discovery learning for the 21st century: What is it and how does it compare to traditional learning in effectiveness in the 21st century.

- Action research exchange*, 1(1), 1-12.
- Ekayanti, B. H., Prayogi, S., & Gummah, S. (2022). Efforts to Drill the Critical Thinking Skills on Momentum and Impulse Phenomena Using Discovery Learning Model. *International Journal of Essential Competencies in Education*, 1(2), 84–94. <https://doi.org/10.36312/ijece.v1i2.1250>
- Fahmi, F., Setiadi, I., Elmawati, D., & Sunardi, S. (2019). Discovery learning method for training critical thinking skills of students. *European Journal of Education Studies*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3345924>
- Hanafi, H., Satrio, A., Desyandri, D., Amini, R., & Daharnis, D. (2024). Development of Integrated Thematic Teaching Materials with the Discovery Learning Model Using Adobe Flash CS6 Interactive Multimedia. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(SpecialIssue), 466–474. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10iSpecialIssue.7793>
- Hariyanto, Amin, M., Mahanal, S., & Rohman, F. (2022). Analyzing The Contribution Of Critical Thinking Skills And Social Skills On Students' Character By Applying Discovery Learning Models. *International Journal of Education and Practice*, 10(1), 42–53. <https://doi.org/10.18488/61.v10i1.2907>
- Hoerudin, C. W. (2023). Indonesian Language Learning Using the Discovery Learning Model Based on High Order Thinking Skills (HOTS) on Students' Analytical Thinking Ability. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 122–131. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.370>
- Indah, P. (2020). Development of HOTS (High Order Thinking Skill) Oriented Learning Through Discovery Learning Model to Increase The Critical Thinking Skill of High School Students. *International Journal of Chemistry Education Research*, 26–32. <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol4.iss1.art4>
- Ismail, I. A., Jhora, F. U., Qadriati, Q., & Insani, M. (2024). Enhancing Science Learning Activities through the Implementation of Discovery Learning and Teaching at the Right Level Method. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(4), 1886–1895. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i4.7359>
- Mansyur, H., Oktavia, S. W., Andriyanto, A., & Susbiyanto, S. (2024). Identification of discovery learning methods to increase student learning motivation.

- EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 165-172.
<https://doi.org/10.59052/eduphysics.v9i1.32656>
- Manurung, A. S., & Pappachan, P. (2025). The role of discovery learning in efforts to develop students' critical thinking abilities. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 46–53.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21788>
- Masduki, M., & Al Bahri, A. M. (2024). Aswaja Local Content Curriculum Management in Forming the Character of Students in Madrasah Aliyah Nu Indramayu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 41(2), 111-117.
<http://i-rpp.com/index.php/jpp>
- Muvid, M. B., Kisworo, A. Y., Septiawan, Y., Bagus, A. M., Ps, K., & Purba, A. S. (2023). *Remittances Review Integration of Discovery Learning and Active Learning Methods in Shaping Students' Critical, Creative and Innovative Culture*. 4, 2630–2642.
<https://doi.org/10.33182/rr.v8i4.182>
- Ouzzine, A., Erguig, R., & Boudlal, A. (2022). Discovery-Based Teaching Methodology: A Framework for Quality Teaching and Learning. In *Journal of Applied Language and Culture Studies* (Vol. 5).
<https://revues.imist.ma/index.php?journal=JALCS>
- Pongpalilu, F. (2023). Using the Discovery Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Indonesian Language Instruction. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(11).
<https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i11.7135>
- Rafiq, R., Sabil, M., & Aswad, M. (2023). How to Implement Discovery Learning in English Language Teaching at Indonesia Higher Education? *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(1), 36–50.
<https://doi.org/10.24256/ideas.v11i1.3654>
- Ratminingsih, N. M., Gede Budasi, I., Santosa, M. H., Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Putu, I., Purandina, Y., Pendidikan, P., Inggiris, B., & Asing, J. B. (2023). Discovery Learning Model Optimizing Digital Thematic Multilingual Dictionary to Improve Literacy Skills. *Journal of Education Technology*, 7(4), 619–628.
<https://doi.org/10.23887/jet.v7i4.671>
- Razaq, Y., & Muzkiyah, N. (2022). *THE IMPACT OF USING DISCOVERY LEARNING ON EFL STUDENTS' WRITING SKILL*. 1(3), 389–397.

- <https://doi.org/10.51574/ijrer.v1i2.393>
- Rohmi, F., & Wahyuni, S. (2024). English Teacher's Strategy in Teaching Writing Using Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 11(2), 122–128. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v1i1.2.50812>
- Saputri, R. A., Riyadi, R., & Matsuri, M. (2024). *Exploring the Impact of Integrating Discovery-Based Learning within Problem-Based Learning on Students' Critical Thinking Skills: A Transformative Educational Approach* (pp. 617–629). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-301-6_59
- Usmayati, U., & Gürbüz, F. (2024). Empowering Students with Discovery Learning in Circle Geometry for Better Problem-Solving. *International Journal of Geometry Research and Inventions in Education (Gradient)*, 1(01), 11–20. <https://doi.org/10.56855/gradient.v1i01.1142>
- Yaiche, W. (2021). Boosting EFL Learners Critical Thinking through Guided Discovery: a Classroom-Oriented Research on First-Year Master Students. *Arab World English Journal*, 12(1), 71–89. <https://doi.org/10.24093/awej/vol12no1.6>
- Yazdani, H., & Sadeghi, M. (2022). A Comparative Study on the Effects of Digitally Self-regulated and Guided Discovery Learning Instructions on EFL Learners' Vocabulary Acquisition. *Applied Research on English Language*, 11(4), 25–45. <https://doi.org/10.22108/ARE.2022.130942.1792>
- Zidny, A, R., & Royada, A. (2024). Discovery Learning Learning Model to Improve the Writing Ability of English Descriptive Text Class XI Students SMA Yadika 11 Bekasi. In *Jurnal Ilmiah Rumpun Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 3). <https://journal.yayasancmw.or.id/index.php/JIRIP>